

Pengaruh Metode Latihan Terbimbing Berbantuan Media Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 08 Pontianak Selatan

Nur Fitri Meliani¹, Asmayani Salimi², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³

^{1, 2, 3} Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124
nurfitrimeliani128@gmail.com

Abstract

This study generally aims to analyze the effect of guided practice method assisted by animation media on the writing skills of simple Indonesian essays of third grade students of SDN 08 South Pontianak. This research used experimental research method with quasi experimental design. The sampling used was simple random sampling. Measurement technique was used in this study as a data collection technique in the form of a test. Based on statistical calculations, the control class post-test result was 64.00 while the experimental class post-test result was 79.43. The results showed that there was a difference in students' simple essay writing skills between after and before applying the guided practice method assisted by animated media. Previously, students' simple essay writing skills were still low, there were many writing errors and lack of skill in finding ideas for the essay. After applying the guided practice method assisted by animated media, students' essay writing improved and students' motivation in finding simple essay ideas increased. Thus, based on the results of hypothesis testing, it can be concluded that there is an effect of applying the guided practice method assisted by animated media on the writing skills of simple Indonesian essays of third grade students of SDN 08 South Pontianak.

Keywords: Guided Practice Method, Animation Media, Simple Writing Skills

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode latihan terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 08 Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian quasi experimental design. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu simple random sampling. Teknik pengukuran digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data dengan bentuk tes. Berdasarkan perhitungan statistik didapat hasil post-test kelas kontrol sebesar 64,00 sedangkan hasil post-test kelas eksperimen sebesar 79,43. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan sederhana siswa antara setelah dan sebelum menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi. Sebelumnya keterampilan menulis karangan sederhana siswa masih rendah, terdapat banyak kesalahan penulisan dan kurang terampil dalam menemukan ide-ide gagasan karangan. Setelah menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi, tata penulisan karangan siswa membaik serta meningkatnya motivasi siswa dalam menemukan gagasan karangan sederhana. Dengan demikian berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 08 Pontianak Selatan.

Kata Kunci: Metode Latihan Terbimbing, Media Animasi, Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

Copyright (c) 2024 Nur Fitri Meliani, Asmayani Salimi, Dyoty Auliya Vilda Ghasya

✉Corresponding author: Nur Fitri Meliani

Email Address: nurfitrimeliani128@gmail.com (Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124)

Received 5 January 2024, Accepted 8 January 2024, Published 11 January 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tahap awal atau Sekolah Dasar (SD), harus mampu meletakkan dasar yang kokoh untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu sekolah harus membekali lulusannya dengan keterampilan dan kemampuan dasar yang memadai, yaitu keterampilan menulis. Berdasarkan temuan observasi penulis di SDN 08 Pontianak Selatan, salah satunya pada siswa kelas III ditemukan

masalah yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan siswa yang lemah. Selain itu, penulis melakukan wawancara kepada guru kelas tentang apa saja yang memengaruhi keterampilan menulis karangan siswa. Siswa kurang terampil untuk menulis karangan, yang menjadi penyebabnya. Hal ini disebabkan fakta bahwa siswa berjuang untuk mengartikulasikan pikiran dan ide-ide mereka saat menulis karangan. Mereka juga menghadapi tantangan lain ketika belajar menulis karangan sederhana, seperti kurangnya keinginan untuk latihan menulis dan pengetahuan dalam menulis yang baik dan benar.

Berdasarkan masalah yang didapat sebelumnya, guru perlu memilih metode apa yang sesuai untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana. Damayanti (2021) berpendapat bahwa “Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan membuat huruf, angka, dan karakter lain dengan menggunakan alat tulis yang dikembangkan berdasarkan ide atau perasaan”. Selain itu Palimbong, dkk (2021) berpendapat bahwa “Keterampilan menulis merupakan kemampuan menyampaikan gagasan atau perasaan melalui struktur bahasa sehingga dapat dibaca”.

Menurut (Praheto dan Wijayanti, 2020) dalam artikel jurnalnya, karangan sederhana adalah “Proses mengorganisasikan pikiran atau gagasan seseorang secara tertulis dengan lima sampai sepuluh kalimat”. Ciri-ciri esai dasar meliputi; a) bahasanya sederhana dan mudah dipahami; b) kata-kata yang digunakan masih sederhana; c) kalimatnya singkat, membuat esainya pendek; dan d) pokok cerita biasanya anak-anak dan lingkungan sehari-hari mereka. Sedangkan Wahyu (dalam Hasmira, 2018) menyatakan “Menyusun gagasan atau konsep dalam bentuk tulisan menjadi karangan sederhana yang terdiri dari beberapa kalimat disebut karangan sederhana”. Menurut Brown (dalam Saddhono, 2014:101), “Evaluasi tulisan harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti (gagasan yang dituangkan dalam tulisan), bentuk (bagaimana tulisan disusun), tata bahasa atau sintaksis (penggunaan tata bahasa dan pola kalimat), dan kosakata (pemilihan kata)”.

Kemampuan menulis karangan sederhana tidak dapat berkembang hanya dengan satu kali percobaan, perlu melalui latihan-latihan yang konsisten dan tidak membosankan. Latihan tanpa adanya bimbingan juga belum pasti menunjang keterampilan itu berkembang dengan baik dan benar, dengan begitu dibutuhkan juga bimbingan agar pembelajaran lebih terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Murtadlo dan Zainal (2022:96) berpendapat “Metode latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu”. Selain itu, “Metode latihan, kadang-kadang disebut sebagai metode pelatihan, adalah suatu teknik untuk mengajar orang bagaimana membentuk dan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan tertentu” (Bahri, 2014:95). Berdasarkan hal tersebut, penggunaan metode yang tepat dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa adalah metode latihan terbimbing.

Menurut Merta (2022) “Siswa mungkin mengembangkan kebiasaan tertentu melalui pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing. Dibimbing mengacu pada penerapan proses

pembelajaran berbasis instruksi yang dipimpin guru yang didasarkan pada penjelasan dan arahan”. Selain itu Juliani, dkk (2019) menyatakan “Teknik latihan terbimbing merupakan suatu pendekatan pengajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk berlatih, berlatih (melakukan sesuatu) di bawah pengawasan atau bimbingan seorang instruktur atau orang dewasa lainnya”.

Bahri (2014) menjelaskan bahwa kelebihan dari metode latihan terbimbing sebagai berikut. a) Keterampilan motorik seperti menulis, mengucapkan (huruf, kata dan kalimat) dengan benar, membuat alat, dan menggunakan alat (dalam olahraga dan permainan); b) Keterampilan mental, maksudnya kemampuan dalam berpikir termasuk pembagian, penambahan, pengurangan, perkalian dan simbol; c) Keterampilan yang terdiri dari asosiasi, bagaimana huruf terkait dalam ejaan, cara menggunakan simbol, cara membaca peta, dan lainnya; d) Mengembangkan rutinitas atau kebiasaan untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan pelaksanaan tugas. Penggunaan tugas-tugas rutin untuk memungkinkan gerakan kompleks dilakukan secara otomatis.

Menurut Roestiyah (2015:127), langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode latihan adalah sebagai berikut. a) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, tanpa pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Seperti menulis, berhitung, membaca, dan sebagainya; b) Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa; c) Memberikan pemahaman tentang materi pembelajaran; d) Melakukan pralatihan sebelum menerapkan metode latihan ini; e) Pastikan siswa melakukan aktivitas dengan benar, kemudian fokuskan pada kecepatan sehingga siswa dapat menyelesaikan kecepatan atau keterampilan dalam waktu yang ditentukan; f) Untuk menghindari hal-hal yang kurang diperlukan guru dan siswa mengutamakan latihan keterampilan inti; g) Guru harus memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan siswa; h) Melakukan refleksi latihan pembelajaran.

Abbas (2016:138) menambahkan perspektifnya selain Roestiyah dengan menyatakan sebagai berikut. a) Persiapan (*prewriting*), Tahap ini diberikan pendampingan berupa identifikasi topik, pemilihan, dan penentuan berdasarkan tema yang telah ditentukan; b) Penyusunan draf kasar (*drafting*), Guru bekerja dengan kelas untuk mengembangkan daftar pertanyaan yang ingin dijawab oleh anak-anak. Saran yang diberikan pada saat ini dalam proses penulisan melibatkan pembuatan struktur esai dan memecah pernyataan tesis menjadi fakta pendukungnya; c) Merevisi tulisan (*revising*), Guru membantu siswa mengumpulkan dan menyusun ide-ide mereka. Dalam hal ini, instruktur membantu siswa dalam menghilangkan data yang sedang dieksplorasi; d) Melakukan penyuntingan (*editing*), setiap siswa membacakan draf tulisannya kepada teman satu meja untuk mendapatkan komentar, saran, dan kritik. Untuk memperbaiki tulisan mereka, siswa secara bersamaan mencatat kritik, komentar, dan ide dari kenalan pasangannya; e) Berbagi dengan teman dan saling memeriksa tulisan (*sharing*), bersama teman-teman pasangannya, siswa bertukar karangan yang telah diubah. Rekannya kemudian mengedit karyanya, menunjukkan kesalahan tata bahasa atau tanda baca yang

perlu diperbaiki sebelum siswa melanjutkan menulis karangan. Sehingga mereka diarahkan untuk mandiri sesuai arahan.

Mendorong berkembangnya proses belajar pada siswa, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, menggairahkan pikiran, perasaan, dan karakter siswa. Menurut Arania (2021), “Salah satu elemen kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media, yang memungkinkan guru memberikan isi pelajaran sedemikian rupa sehingga memfasilitasi pembelajaran dan menghasilkan hasil terbaik”. Ini menunjukkan bahwa, “Orang menggunakan media sebagai perantara untuk menyebarkan gagasan sehingga gagasan itu sampai kepada yang dituju” (Palimbong, dkk, 2021). Banyak jenis dan format media. Media visual, audio, dan audiovisual dikategorikan ke dalam kategori yang berbeda berdasarkan cara penyajiannya. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran audiovisual turut berkembang. Salah satu media inovatif jenis audiovisual berupa animasi. Palimbong, dkk, (2021) berpendapat bahwa, “Animasi menggabungkan bahasa, visual, dan gerakan menjadi satu simbol. Ia juga memiliki audio yang dapat diputar ulang kapan saja untuk memberikan kesan bahwa film tersebut hidup dan memberikan konten pendidikan”. Menurut Arania (2021), “Kemampuan suatu benda atau gambar untuk bergerak dan berubah posisi disebut dengan animasi”. Arania (2021) berpendapat, “Pengalaman yang lebih luas, motivasi belajar yang lebih tinggi, peningkatan pembelajaran, dan interaksi yang lebih besar merupakan manfaat penggunaan animasi dalam media pendidikan. Hal ini dikarenakan animasi meningkatkan sifat interaktif komunikasi guru dan siswa”.

Manfaat media animasi menurut Novianti (2021) “Penyampaian informasi yang unggul, siswa dapat lebih memahami fakta-fakta kunci dan materi pembelajaran yang abstrak, mengatasi batasan ruang dan waktu, serta kemampuan mengulang dan menunda sesuai kebutuhan. Selain itu, siswa juga dapat menemukan kesenangan melalui media video. Pesan-pesan video dapat dipahami dan akan berdampak pada tujuan pembelajaran siswa”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan manfaat media animasi adalah meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks ini manfaat media animasi dapat membantu siswa meningkatkan gagasan untuk dituangkan dalam bentuk karangan sederhana dengan alur cerita yang benar.

Berdasarkan pendahuluan di atas, peneliti merumuskan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan sederhana siswa sebelum menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi, mengetahui keterampilan menulis karangan sederhana siswa setelah menerapkan metode latihan terbimbing dan menganalisis pengaruh metode latihan terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 08 Pontianak Selatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang didasarkan pada masalah penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik eksperimental, menurut Sugiyono (2018), “Dapat dilihat sebagai pendekatan studi yang digunakan untuk menyelidiki

efek perlakuan tertentu pada orang lain dalam kondisi terkontrol” (h.107). Menurut ringkasan di atas, desain penelitian yang akan digunakan penulis adalah *quasi experimental design* semacam desain eksperimental semu, menurut Sugiyono (2018), “*Quasi experimental design* memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen” (h.114).

Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan peneliti secara bertahap. Adapun prosedur penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut. 1) Tahap Persiapan, a) Melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu SDN 08 Pontianak Selatan; b) Berdiskusi dengan guru kelas III mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan; c) Menyiapkan instrument penelitian, menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, membuat soal *pre-test* dan *post-test*, dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media animasi; d) Melaksanakan validasi instrument penelitian; e) Merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil validasi; f) Menentukan jadwal yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran muatan Bahasa Indonesia di SDN 08 Pontianak Selatan. 2) Tahap Pelaksanaan, a) Memberikan soal *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa; b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan yang sama dengan kelas eksperimen; c) Memberikan soal *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. 3) Tahap Akhir, a) Melakukan analisis data, dengan mengolah data yang telah didapat dari hasil tes dengan uji statistik; b) Membuat kesimpulan hasil penelitian dan menyusun laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 08 Pontianak Selatan yang terdiri dari dua lokal kelas, lokal yang pertama yaitu kelas III A yang berjumlah 23 siswa dan lokal yang kedua yaitu kelas III B yang berjumlah 22 siswa. Pengambilan sampel dengan jenis *Simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Ditentukan kelas eksperimen yaitu kelas III A sedangkan untuk kelas kontrol ditentukan kelas III B.

Teknik pengukuran adalah yang digunakan dalam penelitian ini di antara berbagai jenis metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik pengukuran untuk mengumpulkan data karena informasi dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan berkaitan dengan kemampuan menulis karangan sederhana siswa yang ditentukan oleh hasil tes. Informasi ini kemudian akan dianalisis secara statistik untuk memastikan dampak metode latihan terbimbing berbantuan media animasi.

Perhitungan kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test separated varians*. Mengetahui besarnya pengaruh penerapan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa, maka digunakan rumus *effect size*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil pengolahan data

Hasil Penelitian	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	58,70	79,43	58,50	64,00
Standar Deviasi (SD)	13,61	12,52	13,48	12,67
Uji Normalitas (χ^2)	0,5015	5,0132	0,1121	4,9627
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,02		1,35	
Uji Hipotesis (t)	0,044		3,862	
Effect Size (ES)	1,23			

Berdasarkan tabel 1 hasil pengolahan data di atas, rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen sebesar (58,70) dan rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar (79,43). Sedangkan rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol sebesar (58,50) dan rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar (64,00). Adapun standar deviasi *pre-test* kelas eksperimen sebesar (13,61) dan *post-test* sebesar (12,52). Standar deviasi *pre-test* kelas kontrol sebesar (13,48) dan *post-test* sebesar (12,67). Uji normalitas yang diperoleh kelas eksperimen adalah (0,5014) untuk *pre-test* dan (5,0132) untuk *post-test*. Sedangkan uji normalitas yang diperoleh kelas kontrol adalah (0,1121) untuk *pre-test* dan (4,9627) untuk *post-test*.

Keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 08 Pontianak Selatan sebelum menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi yang mana peneliti menggunakan metode penugasan. Setelah menilai setiap unsur-unsur dalam menyusun karangan sederhana, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan sederhana siswa masih rendah, dilihat dari banyaknya kesalahan unsur-unsur dalam penulisan karangan sederhana seperti pilihan kata yang belum tepat, struktur kalimat yang belum efektif, siswa juga terlihat sulit mengembangkan ide-ide menjadi suatu kalimat hingga paragraf yang utuh, dan penggunaan tata tulis yang belum tepat. Dalam menyusun karangan sederhana terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi penulis, menurut Saddhono (2014), "Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam menulis karangan sederhana antara lain pilihan kata atau diksi, kalimat, ejaan, penggunaan huruf, dan tanda baca". a) Pilihan Kata atau diksi merupakan hasil dari proses memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat. Pemilihan kata terdapat tiga kriteria yaitu ketepatan atau akurasi, kecermatan, dan keserasian. b) Stuktur kalimat yang efektif mengikuti jenis kalimatnya dan mempunyai unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan. Dalam struktur kalimat efektif, penempatan subjek, predikat, objek, dan keterangan tergantung pada jenis kalimatnya. c) Pembentukan paragraf mengacu pada susunan banyak kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan rangkaian konsep yang saling berhubungan. d) Penggunaan ejaan dan tata tulis merupakan suatu kumpulan aturan penulisan huruf, kata serta penggunaan tanda

baca. Dalam menyusun suatu karangan sederhana bahasa Indonesia yang baik perlu memerhatikan aturan-aturan penulisan diantaranya penulisan huruf kapital untuk huruf vokal maupun huruf konsonan dan penggunaan tanda baca yang tepat.

Selanjutnya keterampilan menulis karangan sederhana siswa sesudah menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi. Dengan menerapkan metode latihan terbimbing, siswa lebih aktif dalam proses pengembangan keterampilan menulis dan memperbaiki kesalahan penulisan bersama temannya yang terjadi pada tahap *editing* dan *sharing*. Bantuan media animasi juga berpengaruh dalam proses pembentukan struktur kalimat hingga pembentukan paragraf siswa. Setelah menilai setiap unsur-unsur dalam menyusun karangan sederhana, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan sederhana siswa meningkat, dilihat dari berkurangnya kesalahan unsur-unsur dalam penulisan karangan sederhana. Peneliti menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi untuk mengetahui keterampilan menulis karangan sederhana siswa. Metode latihan merupakan suatu teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan suatu kemampuan tertentu. Di sini yang dimaksud dengan terbimbing adalah suatu proses belajar mengajar yang diarahkan oleh guru dengan menggunakan penjelasan dan arahan. Metode latihan terbimbing dalam mengetahui keterampilan menulis karangan sederhana terdiri dari 5 tahapan yang dilakukan peneliti.

Setelah *editing* dan *sharing* siswa bekerja sama latihan untuk saling membantu menemukan kesalahan dan memberikan saran, keterampilan siswa dalam memilih kata atau diksi membaik tidak sebanyak sebelumnya, hanya ada beberapa yang kata yang kurang tepat. Setelah diberikan perlakuan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi, dengan membimbing siswa merancang kerangka karangan terlebih dahulu kemudian menghubungkan kerangka menjadi kalimat-kalimat suatu karangan sederhana. Setelah peneliti membimbing siswa menyusun kalimat-kalimat, kemudian peneliti memberikan latihan untuk menghubungkan kalimat-kalimat tersebut menjadi suatu karangan yang utuh sehingga tersusunlah suatu paragraf karangan sederhana. Tahap ini dilaksanakan pada tahap *revising*, yang mana tahap ini siswa menyimak media animasi yang ditampilkan dapat memberikan kepada siswa untuk mengembangkan ide kalimat sehingga siswa dapat menyelesaikan karangannya menjadi suatu paragraf yang utuh dengan penggunaan tanda baca yang tepat. Hasil karangan sederhana siswa setelah menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi diketahui siswa sudah memperbaiki tata tulis berupa penggunaan huruf kapital diawal kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya pengaruh penerapan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN 08 Pontianak Selatan. Metode latihan menurut Murtadlo dan Zainal (2022) merupakan "Suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan". Sedangkan terbimbing yang dimaksud adalah suatu proses belajar mengajar yang diarahkan oleh guru dengan menggunakan penjelasan dan arahan.

Keterampilan yang dipelajari siswa adalah keterampilan menulis karangan sederhana. Dalam menyusun suatu karangan sederhana perlu mengerti dan paham bagaimana penggunaan unsur-unsur sebuah karangan dan melatih keterampilan menulis dengan tepat. Untuk membantu siswa dalam proses melatih keterampilan menulis karangan sederhana, peneliti menggunakan bantuan media animasi. Media animasi menurut Palimbong, dkk, (2021), “Animasi menggabungkan bahasa, visual, dan gerakan menjadi satu simbol. Ia juga memiliki audio yang dapat diputar ulang kapan saja untuk memberikan kesan bahwa film tersebut hidup dan memberikan konten pendidikan”.

Manfaat media animasi yang digunakan peneliti untuk membantu menarik perhatian siswa agar meningkatnya minat siswa untuk belajar dan membantu memberikan inspirasi cerita karena di dalamnya memuat alur cerita sebuah karangan dan terdapat audio agar siswa dapat mengerti maksud dari gerakan animasi yang ditampilkan peneliti.

Dengan menerapkan metode latihan terbimbing, pertama siswa diberikan penguasaan materi tentang konsep karangan sederhana yang terjadi pada tahap *prewriting*, pada tahap ini siswa menyimak penjelasan peneliti mengenai pengertian karangan sederhana, unsur-unsur karangan sederhana, dan langkah menulis karangan sederhana sebelum siswa mempraktikkan menulis karangan sederhana.

Setelah siswa mengerti bagaimana konsep karangan sederhana barulah peneliti menerapkan tahap selanjutnya yaitu *drafting*, ditahap ini peneliti menampilkan media animasi, yang kemudian siswa dilatih membuat draf atau kerangka karangan terlebih dahulu. Bantuan draf yang telah dibuat siswa dapat membantu siswa bagaimana jalannya cerita akan berlanjut. Sebelum menerapkan metode latihan terbimbing, siswa tidak merancang draf terlebih dahulu sehingga siswa kesulitan mengembangkan karangannya, namun setelah menerapkan tahap *drafting* ini, siswa lebih mudah mengembangkan gagasannya.

Kemudian di tahap *revising*, peneliti membimbing untuk membuat struktur kalimat berdasarkan draf-draf tersebut menjadi kalimat-kalimat yang kemudian menjadi sebuah karangan yang utuh. Setelah terbentuk suatu karangan sederhana, kemudian peneliti melatih siswa untuk saling membacakan hasil karangannya kepada teman sebangkunya, lalu diminta siswa untuk memberikan komentar atau saran apabila terdapat kesalahan dalam penulisan dan siswa yang diberikan saran harus mencatatnya dan memperbaikinya dengan penulisan yang lebih baik. Ini diterapkan pada saat tahap *editing*.

Sebelum menerapkan tahap *editing*, yang mana sebelum menerapkan metode latihan terbimbing tidak ada interaksi antar siswa untuk saling memberikan saran penulisan yang benar sehingga terdapat banyak kesalahan penulisan dalam karangan siswa.

Tahap terakhir dalam metode latihan terbimbing yaitu tahap *sharing*, peneliti membimbing siswa untuk bertukar karangan dan melatih siswa menunjukkan kesalahan penulisan rekannya. Apabila telah ditemukan kesalahan siswa saling mengembalikan karyanya dan memperbaikinya

sebelum diberikan kepada peneliti untuk dinilai.

Pada saat sebelum menerapkan metode latihan terbimbing yang mana menggunakan metode penugasan, hasil karangan siswa yang sudah selesai hanya dikumpulkan untuk dinilai saja, berbeda ketika peneliti menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi siswa diberikan latihan-latihan untuk saling memperbaiki kesalahan dalam penulisan karangan sederhana siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh keterampilan menulis karangan sederhana siswa sesudah menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi. Penerapan tahap per tahap dalam metode latihan terbimbing membantu siswa memahami konsep karangan sederhana kemudian membentuk ide awal kemudian menjadi suatu karangan yang utuh dan membangun kerja sama antar siswa untuk saling belajar dari kesalahan dan memperbaikinya. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing juga memberi dampak aktif bagi siswa di kelas. Bantuan media animasi berupa audiovisual, yang memuat gambar dan suara ini juga mempengaruhi minat dan inspirasi siswa, sehingga memudahkan siswa menuangkan cerita dalam bentuk karangan. Metode latihan terbimbing berbantuan media animasi cocok diterapkan untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam kegiatan menulis karangan sederhana.

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *separated varians* diperoleh t hitung sebesar 3,862 dan t tabel untuk uji satu pihak ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 23 + 22 - 2 = 43$) dan setelah dilakukan interpolasi diperoleh sebesar 1,663, karena t hitung (3,862) > t tabel (1,663), dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil post-test siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Dengan kata lain, terdapat pengaruh penerapan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa di SDN 08 Pontianak Selatan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa, dihitung dengan menggunakan rumus effect size. Berdasarkan hasil perhitungan effect size diperoleh ES sebesar 1,23 yang termasuk dalam kriteria tinggi ($ES \geq 0,80$), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing terhadap keterampilan menulis karangan sederhana memberikan pengaruh (efek) yang tinggi di kelas III SDN 08 Pontianak Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penerapan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 08 Pontianak Selatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan berbantuan media animasi memberikan pengaruh tinggi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Indonesia siswa di kelas III SDN 08 Pontianak Selatan. Penjelasan berikutnya berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan

bahwa. Penjelasan berikutnya berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan sederhana siswa sebelum menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi masih banyak terdapat kesalahan penulisan baik dalam pemilihan kata, struktur kalimat, pembentukan paragraf, penggunaan ejaan, maupun motivasi dalam mengembangkan ide-ide cerita. Sehingga ketika dilakukan penilaian keterampilan menulis karangan sederhana siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan skor rata-rata pre-test siswa untuk kelas kontrol sebesar 58,50 dan kelas eksperimen sebesar 58,70. Setelah diberikan perlakuan skor rata-rata post-test siswa untuk kelas kontrol sebesar 64,00 ada kenaikan namun tidak signifikan yang berarti keterampilan menulis karangan sederhana siswa sebelum menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi masih belum mencapai KKM. Keterampilan menulis karangan sederhana siswa sesudah menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi, siswa sudah mulai memahami penulisan yang baik dan benar. Keterampilan menulis siswa meningkat dengan terlihat motivasi siswa dalam mengembangkan ide dibantu dengan media yang animasi dan penguasaan pemilihan kata, struktur kalimat, pembentukan paragraf, dan penggunaan ejaan mulai tepat. Dibuktikan dengan perhitungan nilai rata-rata post-test siswa yang menunjukkan angka 79,43 setelah diberi 3 perlakuan. Berarti keterampilan menulis karangan siswa sesudah menerapkan metode latihan berbantuan media animasi memberi dampak baik sehingga nilai rata-rata siswa melewati batas nilai KKM. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *separated varians* diperoleh t hitung data *post-test* sebesar 3,862 dan t tabel (α 5% dan $dk = 23 + 22 - 2 = 43$) sebesar 1,663, karena t hitung ($3,862 > 1,663$), dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh penerapan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Indonesia di SDN 08 Pontianak Selatan. berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *effect size* sebesar 1,23 dengan kriteria berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode latihan terbimbing berbantuan media animasi memberikan pengaruh yang tinggi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 08 Pontianak Selatan.

REFERENSI

- Arania. (2021). Penggunaan Media Animasi pada Pembelajaran IPA Kelas IV Semester 2 SDN Sukawangi. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 2012, 7–37.
- Bahri D., Syaiful & Aswan, Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Cet. V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, L., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Media Komik*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021, 704–713.
- Hasmira, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.379>.

- Juliani, R., Fatmawati, & afaruddin. (2019). Efektivitas Metode Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Bercocok Tanam Kangkung Hidroponik Kelas VIII di SLB Autisma YPPA Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 210–215. ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu
- Kundharu, S. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Merta, N. L. S. (2022). Penerapan Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 333–340. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49546>
- Murtadlo, A., & Aqib Z. 2022. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Novianti, M., Sivra, M., Manurung, S., & Napitupulu, R. P. (2021). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 2 Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V SD Negeri 122390 Pematangsiantar. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 278–287. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i2.3158>
- Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N. (2021). Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman. *Phonologie : Journal of Language and Literature*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i1.25679>
- Praheto, B. E., & Wijayanti, D. (2020). Analisis Gagasan Karangan Multikultural Siswa Kelas 2 SD Negeri Timuran Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 48-55.
- Roestiyah, N. K. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.